

**SURVEI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI STADION
JATIDIRI KOTA SEMARANG PADA TAHUN 2013****Baharudin Yusuf Putra Setyawan**[✉]Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Semarang**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Februari 2014
Disetujui Maret 2015
Dipublikasikan April
2015*Keywords:**Management ; Facilities and
Infrastructure; Jatidiri
Stadium***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading) dan pengawasan (controlling) dalam manajemen Stadion Jatidiri Semarang pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena bertujuan mendeskripsikan peranan manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading) dan pengawasan (controlling) melalui rasionalisasi jumlah sarana dan prasarana yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa data ketersediaan sarana dan prasarana. Analisis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif yaitu berupa temuan kondisi sarana dan prasarana yang ada di stadion Jatidiri Semarang. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sistem manajemen di stadion Jatidiri Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Untuk sarana dan prasarana yang ada sudah termasuk ideal sehingga dapat dipergunakan untuk pertandingan dalam event nasional. Saran yang dapat dikemukakan adalah hendaknya pihak manajemen stadion Jatidiri Semarang perlu adanya program-program yang dapat ditarget, pemanfaatan teknologi untuk pemasaran, penambahan maupun modifikasi dari sarana dan prasarana dan perawatan dari sarana dan prasarana yang perlu dikembangkan.

Abstract

This study used qualitative methods , as it aims to describe the role of management : planning (planning) , organizing (organizing) , directing (leading) and monitoring (controlling) through rationalization of the number of existing facilities and infrastructure . The data was collected through observation , interviews , questionnaires and documentation . Instrumen availability of data in the form of research facilities and infrastructure . Data analysis in this study includes qualitative data in the form of finding the conditions existing facilities and infrastructure at the stadium Identity Semarang . The results of this study illustrate that the management system in the stadium Identity Semarang already well underway in accordance with the purposes and functions . For existing facilities and infrastructure already includes base so it can be used for matches in the national event . Suggestions that should be noted is the management of the stadium Identity Semarang need for programs that can be targeted , the use of technology for marketing , addition or modification of facilities and infrastructure and the maintenance of facilities and infrastructure need to be developed .

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: gallank.sasmita@yahoo.com

PENDAHULUAN

Aktivitas olahraga sudah menjadi bagian kehidupan dari masyarakat saat ini. Kehidupan masyarakat perkotaan yang sibuk menuntut kebugaran fisik agar dapat beraktivitas dengan baik serta untuk menjaga kesehatan. Tidak hanya untuk alasan kesehatan saja olahraga diminati oleh masyarakat, tetapi juga karena memiliki unsur hiburan dan kesenangan, seperti sepakbola, tenis, badminton atau bulutangkis, sepatu roda, dan lain sebagainya. Semarang yang juga salah satu kota besar di Indonesia memiliki tingkat antusias yang cukup tinggi terhadap olahraga terutama sepak bola, atletik, dan renang. Untuk menunjang aktifitas olahraga tersebut maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana secara umum banyak diartikan menurut beberapa sumber, yaitu sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan dan satuan pendidikan, yang meliputi : peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran (Sagne dan Brigs dalam Latuheru, 2002:13

Dengan menurunnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang ada maka perlu diadakan suatu penelitian lebih lanjut tentang manajemen sarana dan prasarana di Stadion Jatidiri Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu penulis dalam penulisan ini mengambil judul "Survei Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Stadion Jatidiri Kota Semarang Pada Tahun 2013".

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif merupakan sumber informasi utama. Untuk mengadakan pengkajian terhadap istilah penelitian kualitatif perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2011:3-4).

Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini Survei Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Stadion Jatidiri Semarang yang terletak di kota Semarang. Sasaran penelitian merupakan keseluruhan elemen yang akan diteliti. Sasaran penelitian ini adalah pengelola dan infrastruktur atau fasilitas yang ada di komplek Stadion Jatidiri Semarang dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Stadion Jatidiri Semarang yang meliputi : Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan. Selain itu sasaran penelitian ini adalah mengetahui tingkat manajemen sarana dan prasarana di Stadion Jatidiri Kota Semarang.

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006:149), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti ini lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : metode observasi, metode wawancara (interview), dokumentasi dan kuesioner.

Metode Pengumpulan Data

Data merupakan sumber informasi yang berupa keterangan yang mendukung penelitian. menurut Lofland dan Lofland mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di sini diperoleh dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan

seperti dokumen dan lain-lain, Moleong, (2002:112).

Dalam teknik pengumpulan data langkah awal yang dilakukan adalah menyesuaikan terlebih dahulu dengan tujuan informasi yang diperlukan. Kemudian menentukan fokus masalah yang akan diulas dalam penelitian. Dan setelah itu yang dilakukan adalah menentukan dan melakukan observasi obyek penelitian, penjadwalan wawancara, pengambilan dokumentasi informasi yang dibutuhkan dan kuesioner. Dalam penelitian ini yang akan diwawancara adalah manajer, kepala bagian dan staffnya, jadi keseluruhan personal yang akan diwawancara berjumlah 8 (delapan) orang yang terdiri dari manajer 1 (satu) orang, kepala bagian 1 (satu) orang dan staff ada 6 (enam) orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah berupa :

Observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan, yang meliputi kegiatan pengamatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2006:156). Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrument (Suharsimi Arikunto, 2006:228). Tujuan dari dilaksanakannya observasi adalah untuk menelaah sebanyak mungkin proses sosial dan perilaku maupun kegiatan organisasi tersebut. Dengan pengamatan seperti itu diharapkan peneliti akan mendapatkan data atau informasi

yang lebih lengkap dan terpercaya. Dalam hal ini adalah berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana di stadion Jatidiri Semarang.

Wawancara

Kata-kata dan tindakan diperoleh dari proses wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan. Wawancara sendiri adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2006 :155).

Peneliti melakukan wawancara dengan menggabungkan tiga kegiatan sekaligus yaitu melihat, mendengar, dan berbicara. Ketiga kegiatan itu dilakukan dengan secara sadar, terarah, fokus, selalu bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan.

Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Moleong, 2011:217)

Dokumentasi berfungsi sebagai penyedia data untuk keperluan penelitian. Data atau informasi yang tercantum dalam sebuah berkas dapat di pergunakan untuk keperluan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen sarana dan prasarana.

Tabel 4.2 Tingkat kondisi sarana dan prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Persentase (%)	Kategori
1	Loket Pembelian Ticket	61 – 80	Ideal
2	Tempat Parkir	61 – 80	Ideal
3	Ruang Ganti Pemain Dan Official	61 – 80	Ideal
4	Ruang Ganti Wasit	61 – 80	Ideal
5	Kamar Mandi Dan Toliet	61 – 80	Ideal
6	Gudang	61 – 80	Ideal
7	Tribun Penonton	61 – 80	Ideal
8	Ruang Penyiaran Pertandingan	61 – 80	Ideal
9	Tribun Pemain Dan Pelatih	61 – 80	Ideal

10	Papan Skor	61 – 80	Ideal
----	------------	---------	-------

Sumber : Data Penelitian

Tabel 4.2 diatas adalah hasil wawancara dengan bapak Rahadyan N.W selaku kepala Unit II bidang stadion dan tenis outdoor, dari tabel tersebut didapatkan hasil data penelitian yang memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Stadion Jatidiri Semarang menunjukkan prosentase antara 61% - 80% hal ini dinyatakan bahwa Stadion Jatidiri Semarang sudah ideal atau masih layak dipakai dan dipergunakan baik untuk penyewaan lapangan yang digunakan event lokal maupun dipergunakan untuk event nasional seperti liga super Indonesia. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana stadion Jatidiri Semarang dapat dipergunakan untuk kegiatan sepakbola sesuai dengan standar nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen stadion Jatidiri Semarang, dalam hal ini fungsi manajemen perencanaan sarana dan prasarana di stadion Jatidiri Semarang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh pihak manajemen stadion dengan melakukan beberapa langkah perencanaan :

1. Menetapkan tujuan manajemen yaitu membuat stadion Jatidiri Semarang sebagai tempat untuk berolahraga bagi masyarakat.
2. Merumuskan keadaan saat Ini dengan menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan di masa yang akan datang, yaitu dengan memperkirakan pemakaian stadion sampai dengan beberapa tahun kedepan.
3. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dengan mengantisipasi persaingan dengan pihak lain.
4. Menentukan keputusan mengenai harga tiket dan harga sewa lapangan.

Dengan demikian penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi

kebijaksanaan, proyek dibentuknya manajemen, program manajemen, prosedur manajemen, metode kerja, sistem kerja, anggaran dana, dan standar masing-masing bagian yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan telah dilaksanakan. Secara teori hal ini sudah sesuai dengan teori dari T. Hani Handoko (2003: 23-26) bahwa perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan/penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian di stadion Jatidiri Semarang berjalan dengan baik yaitu dengan penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi manajemen stadion dan industri olahraga. Hal ini dibuktikan oleh pihak manajemen stadion dengan melakukan beberapa langkah pengorganisasian :

1. Perumusan tujuan secara jelas, dengan menentukan tujuan manajemen yaitu mengembangkan stadion Jatidiri Semarang.
2. Pembagian tugas pekerjaan, dengan menentukan job pekerjaan yang sesuai dengan skill dan keahlian masing-masing karyawan.
3. Mendelegasikan wewenang, yaitu dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap karyawan sesuai pekerjaannya.
4. Mengandung mekanisme organisasi, yaitu dengan membuat struktur organisasi.

Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan dengan dibentuknya struktur organisasi manajemen di stadion Jatidiri Semarang, penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas masing-masing. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan demi kelancaran tercapainya

tujuan organisasi manajemen olahraga di stadion Jatidiri Semarang.

Secara teori hal ini sudah sesuai dengan teori dari Henry Fayol dalam (Mugiyo Hartono (2010:10-14), yaitu pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Pengarahan (Directing)

Fungsi pengarahan (Actuating) sudah berjalan sebagaimana mestinya, dibuktikan dengan berjalannya proses keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini dibuktikan oleh pihak manajemen stadion dengan melakukan beberapa langkah pengarahan :

1. Meningkatkan efektifitas kerja
2. Meningkatkan efisiensi kerja
3. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan dinamis

Secara sederhana fungsi pengarahan di stadion Jatidiri digunakan untuk membuat atau mendapatkan para karyawan agar dapat melakukan apa yang diinginkan, dan apa yang harus mereka lakukan. Fungsi pengarahan yang dilakukan oleh manajer ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan kedisiplinan di stadion Jatidiri Semarang.

Secara teori hal ini sudah sesuai dengan teori dari Henry Fayol dalam (Mugiyo Hartono (2010:10-14), pengarahan merupakan aktivitas dalam manajemen yang berhubungan dengan pemberian bimbingan, saran-saran, motivasi, penugasan, perintah-perintah, atau instruksi kepada bawahan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengawasan (Controlling)

Proses pengawasan dalam manajemen stadion Jatidiri Semarang dilakukan langsung oleh seorang manajer dan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh pihak manajemen stadion dengan melakukan beberapa langkah pengawasan :

1. Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi kerja

2. Mengukur prestasi kerja
3. Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
4. Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan.

Pengawasan kegiatan stadion Jatidiri dilakukan dengan mengacu pada standar pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana, intensitas kegiatan olahraga, pengambilan tindakan diterapkan dengan membandingkan kinerja saat bekerja dan hasil kerja, dan pengontrolan alat yang sudah ada.

Secara teori hal ini sudah sesuai dengan teori dari Henry Fayol dalam (Mugiyo Hartono (2010:10-14), pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sarana Dan Prasarana di Stadion Jatidiri Semarang

Manajemen sarana dan prasarana yang baik menurut teori Harzuki (2012:185-186) menyebutkan indikasi adanya perencanaan dan pemeliharaan fasilitas yang baik adalah sebagai berikut:

1. Terbukti adanya penggunaan fasilitas oleh para penyewa.
2. Terbukti bahwa fasilitas dimanfaatkan penuh, memenuhi kebutuhan fungsional dan berada pada kondisi yang optimal.
3. Terlihat bahwa fasilitas dipelihara dengan baik, peralatan dalam keadaan baik dan memiliki strategi untuk mengganti peralatan saat masanya tiba.
4. Terdapat catatan operasional yang terdokumentasi, seperti catatan anggaran penggunaannya, catatan peralatan serta jadwal pemeliharaan yang dipatuhi dan dilaksanakan.
5. Terdapat upaya manajemen resiko, dan ada prosedur untuk keadaan darurat.
6. Terdapat pembanding dengan fasilitas sejenis di tempat lain, dan telah ada target yang telah ditetapkan bagi masing-masing bagian pada organisasi fasilitas.
7. Disisihkan anggaran secara teratur untuk biaya penggantian peralatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki stadion Jatidiri Semarang adalah loket pembelian tiket, tempat parkir, ruang ganti pemain dan official, ruang ganti wasit, kamar mandi dan toilet, gudang, tribun penonton, ruang penyiaran pertandingan, tribun pemain dan pelatih serta papan skor yang cukup untuk menunjang penyewa menggunakan fasilitas dengan maksimal.

Berdasarkan manajemen sarana dan prasarana yang baik diatas dapat disimpulkan bahwa stadion Jatidiri Semarang sudah memiliki manajemen sarana dan prasarana yang bisa dikatakan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan di Stadion Jatidiri Semarang diperoleh simpulan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan manajemen stadion Jatidiri Semarang yang dilakukan oleh pihak manajemen stadion Jatidiri Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan fungsi perencanaan
- 2) Pengorganisasian manajemen stadion Jatidiri Semarang yang dilakukan oleh pihak manajemen stadion Jatidiri Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya.
- 3) Proses pengarahan manajemen stadion Jatidiri Semarang yang dilakukan oleh pihak manajemen stadion Jatidiri Semarang sudah berjalan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan pengarahan dari general manager stadion Jatidiri Semarang.
- 4) Pengawasan manajemen stadion Jatidiri Semarang yang dilakukan oleh pihak manajemen stadion Jatidiri Semarang sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan pengawasan kinerja karyawan, serta pengawasan peralatan dan perlengkapan.

Berdasarkan pembahasan diatas mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, dan pengawasan bahwa manajemen sarana dan prasarana di stadion Jatidiri Semarang tahun 2013 berjalan dengan baik dan manajemen telah melaksanakan fungsi dan proses sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Agus S. Suryobroto, 2004, Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani : Universitas Negeri Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Amirullah dan Imam Hardjanto 2005 Pengantar Bisnis, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Andrew F. Sikula, 1981. Personnel Administration and Human Resources Management. New York : 4 Wiley Trans Edition, By John Wiley and Sons Inc.
- Bogdan dan Biklen, 1982, Qualitative Research For An Introduction The Teory And Method, London
- Bogdan dan Taylor. 1975, Introducing to Qualitative Methods : Phenomenological. New York : A Wiley Interscience Publication
- De-Sensi, Kelley, Blanton, dan Beitel. 1990, Undergraduate and graduate sport management curricular models : A perspective, Journal of Sport Management, 8 (2), 93-101
- Fayol, Henry. 2008. Management Information Systems. Jakarta: Technical Publications.
- F. W. Taylor, 2004. The Princples of Management, dalam Shafritz, Jay M dan J. Steven Ott. 1987. Classics of Organization Theory, Brooks/Cole Publishing Company Pacific Grove, California.
- G.R. Terry, 2000. Prinsip-Prinsip Manajemen. (edisi bahasa Indonesia). PT. Bumi Aksara: Bandung.
- Glaser, Barney G. & Anselm L. Strauss. 1980. The Discovery of Grounded Theory. New York: Adlinie Publishing Company.
- Harold Koontz and Cyril O'Donnel, 1972. Principle Of Management: analysis if managerial function, McGraw Hill, K ogakusha Ltd. Tokyo.
- . Di akses 2011-03-09
- Daya Manusia, BPSE, Yo.